

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia). Menurut Supranto (2000) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan, 1986) objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek dalam penelitian ini adalah integritas, objektivitas, kompetensi seorang auditor intern dan kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Letnan Harun No. 1 Tasikmalaya.

##### **3.1.1 Gambaran Umum Inspektorat Kota Tasikmalaya**

Inspektorat merupakan unsur pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah yang dipimpin oleh Inspektur dan bertanggung jawab langsung kepada Walikota. Secara teknis administratif mendapat pembinaan Sekretaris Daerah. Inspektorat mempunyai tugas pokok melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah daerah (Perda Kota Tasikmalaya No. 7 Tahun 2016). Tujuan pengawasan itu adalah untuk meningkatkan Kedayagunaan Aparatur Negara dalam melaksanakan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan menuju terwujudnya *good governance* dan *clean government*.

Inspektorat atau Badan Pengawas Daerah (Bawasda) Kota, pemerintah menerbitkan peraturan pemerintah terkait sistem pengawasan yaitu Peraturan Pemerintah No. 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Dilihat dari pengorganisasian kegiatan pengawasan di daerah diwadahi oleh suatu lembaga yang disebut Inspektorat yang ada di tingkat provinsi, kota dan kabupaten. Dengan berlakunya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dimana daerah diberikan keluasaan dalam pembentukan kelembagaan sesuai potensi dan kebutuhan daerah, nomenklatur Inspektorat Wilayah berubah menjadi Badan Pengawasan Daerah (Bawasda).

### **3.1.2 Visi dan Misi Inspektorat Kota Tasikmalaya**

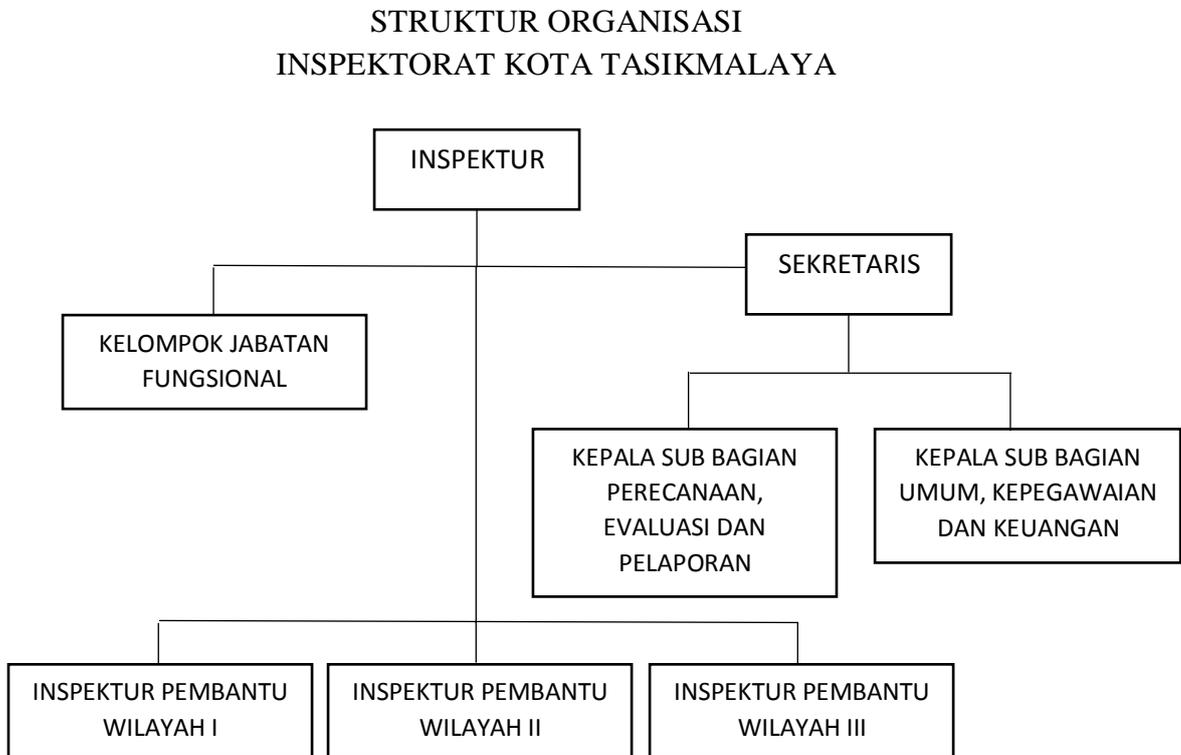
#### **3.1.2.1 Visi Inspektorat Kota Tasikmalaya**

Terwujudnya pengawasan intern yang profesional dan mandiri guna menciptakan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintah yang bersih (*clean government*).

#### **3.1.2.2 Misi Inspektorat Kota Tasikmalaya**

1. Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
2. Mewujudkan Akuntabilitas Penyelenggara Pemerintah.

### 3.1.3 Struktur Organisasi Inspektorat Kota Tasikmalaya



**Gambar 3.1**

### **Struktur Organisasi Inspektorat Kota Tasikmalaya**

#### 3.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Inspektorat Kota Tasikmalaya

Tugas pokok Inspektorat Kota Tasikmalaya adalah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan daerah. Dalam menyelenggarakan tugas pokok, Inspektorat Kota Tasikmalaya mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan program pengawasan.
2. Perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan.
3. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

4. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan ketatausahaan.
5. Evaluasi, pelaporan pelaksanaan kebijakan dan kegiatan pengawasan.
6. Pelaksanaan fungsi lain yang ditetapkan Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam menjalankan suatu penelitian ini, untuk mencapai suatu tujuan ilmiah tidak terlepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan survey. Metode deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Metode deskriptif analisis merupakan suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2016), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari penelitian yang dipilih penulis dengan judul “Pengaruh Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit” terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

#### a. Variabel Independen

Dalam Sugiyono (2016) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Integritas sebagai variabel  $X_1$ , Objektivitas sebagai variabel  $X_2$ , dan Kompetensi Auditor sebagai variabel  $X_3$ .

- a. Integritas ( $X_1$ ), Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012) integritas auditor internal berarti auditor internal membangun kepercayaan (*trust*) dan dengan demikian memberikan suatu dasar untuk dipercaya atau pertimbangan (*judgment*) nya. Adapun indikator integritas yaitu jujur, berani, bijaksana, bertanggung jawab.
- b. Objektivitas ( $X_2$ ), Menurut Hiro Tugiman (2006) Objektivitas adalah suatu laporan pemeriksaan yang objektif membicarakan pokok persoalan dalam pemeriksaan, bukan perincian prosedural atau hal-hal lain yang diperlukan dalam proses pemeriksaan. Objektivitas juga harus dapat memberikan uraian mengenai dunia auditee dengan tidak menunjuk pada pribadi tertentu dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Objektivitas auditor intern adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Adapun indikator dari ojektivitas adalah bebas dari benturan kepentingan dan mengungkapkan kondisi sebenarnya sesuai fakta yang ada dilapangan.
- c. Kompetensi Auditor ( $X_3$ ), Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008 dalam Sukriah, dkk 2009). Kompetensi auditor internal menurut

Hiro Tugimann (2006) adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Lee dan Stone (1995) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Indikator dari kompetensi auditor adalah mutu personal, pengetahuann umum dan keahlian khusus.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Audit (Y). Audit dikatakan berkualitas jika memenuhi standar yang seragam dan konsisten, yang menggambarkan praktik-praktik terbaik audit internal serta merupakan ukuran kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya. Menurut Mathius Tandiontong (2016), kualitas audit adalah segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Kuesioner
Integritas ( $X_1$ )	Integritas auditor internal berarti auditor internal membangun kepercayaan ( <i>trust</i> ) dan dengan demikian memberikan suatu dasar untuk dipercaya atau pertimbangan ( <i>judgment</i> ) nya. (Amin Widjaja Tunggal (2012))	a. Jujur Jujur adalah perpaduan dari keteguhan watak dalam prinsip-prinsip moral (lurus hati), tabiat suka akan kebenaran (tidak curang), tulus hati (ikhlas) serta berperasaan halus mengenai etika keadilan dan kebenaran.	Interval	No. 1-2
		b. Bertanggung jawab Bertanggung jawab adalah suatu sikap yang tidak mengelak, menyalahkan orang lain atau mengakibatkan kerugian/kemungkinan kerugian kepada orang lain.		No. 3-4
		c. Bekerja dengan sepenuh hati Pentingnya setiap auditor agar bekerja secara maksimal dan tidak asal-asalan, bekerja dengan melibatkan seluruh kemampuan yang		No. 5-6

			dimiliki.	
			d. Bermanfaat Bermanfaat merupakan arti lain dari berguna, dimana seorang auditor harus berguna untuk membantu auditi maupun pengguna.	No. 7-8
			e. Patuh terhadap ketentuan hukum Patuh terhadap ketentuan hukum yang berarti harus taat dalam segala aturan Negara dan tidak melanggar ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	No. 9-10
Objektivitas (X <sub>2</sub> )	Objektivitas adalah suatu laporan pemeriksaan yang objektif membicarakan pokok persoalan dalam pemeriksaan, bukan perincian prosedural atau hal-hal lain yang diperlukan dalam proses pemeriksaan. (Hiro Tugiman (2006)	a.	larangan terlibat dalam penugasan non-audit Auditor tidak boleh terlibat atas pekerjaan atau tugas pribadi maupun kelompok yang mengambil keuntungan didalamnya.	Interval No. 1-2
		b.	larangan untuk menerima imbalan yang tidak	

			semestinya Auditor tidak boleh mengambil keutungan maupun menerima imbalan selama proses audit berjalan dan sampai selesai.		No. 3-4
			c. Mengungkapkan hasil audit/ kesimpulan yang didukung dengan bukti audit yang reliable Auditor harus mengungkapkan kondisi yang terjadi sesungguhnya pada objek auditnya, auditor tidak boleh membuat atau sengaja menutup-nutupi segala bentuk kecurangan yang ada didalamnya.		No. 5-6
Kompetensi Auditor (X <sub>3</sub> )	Kompetensi internal auditor adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas (Hiro Tugimann (2006)	auditor adalah dan ilmu untuk secara (Hiro Tugimann (2006)	a. Mutu Personal Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor internal harus memiliki mutu personal yang baik.	Interval	No. 1-2
			b. Pengetahuan Umum Seorang auditor internal harus memiliki pengetahuan umum		No. 3-4

		<p>untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit.</p> <p>c. Keahlian Khusus</p> <p>Memiliki keahlian dalam melakukan wawancara, ilmu statistik dan ahli dalam menggunakan computer, dan m</p> <p>Memiliki kemampuan dalam menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.</p>	No. 5-6
Kualitas Audit (Y)	<p>kualitas audit adalah segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan. (Mathius Tandiontong (2016)</p>	<p>a. Mengelola Penugasan Audit Intern</p> <p>Auditor harus mengelola kegiatan audit intern secara efektif untuk memastikan bahwa kegiatan audit memberikan nilai tambah bagi organisasi.</p> <p>b. Sifat Kerja Penugasan Fungsi audit harus dapat mengevaluasi dan memberikan kontribusi terhadap perbaikan tata kelola sektor publik,</p>	<p>Interval</p> <p>No. 1-2</p> <p>No. 3-4</p>

- 
- manajemen risiko,  
dan pengendalian  
intern dengan  
menggunakan  
pendekatan yang  
sistematis dan  
disiplin.
- c. Perencanaan  
Penugasan  
Auditor harus  
mengembangkan dan  
mendokumentasikan  
rencana untuk setiap  
penugasan yang  
mencakup tujuan,  
ruang lingkup, waktu  
dan alokasi sumber  
daya penugasan. No. 5-6
- d. Pelaksanaan  
Penugasan  
Dalam melaksanakan  
audit, auditor harus  
mengidentifikasi,  
menganalisis,  
mengevaluasi dan  
mendokumentasikan  
informasi yang  
memadai untuk  
mencapai tujuan  
penugasan audit  
intern. No. 7-8
- e. Komunikasi Hasil  
Penugasan  
Auditor harus  
mengkomunikasikan  
hasil penugasannya  
secara tepat waktu. No. 9-10
-

- 
- f. Pemantauan Tindak Lanjut Auditor harus memantau dan mendorong tindak lanjut atau simpulan, fakta, dan rekomendasi audit. No. 11-12
- 

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data**

Data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

##### **1. Data Kualitatif**

Analisis yang dilakukan terhadap data-data yang non angka seperti hasil wawancara dan bacaan dari buku-buku yang terkait dengan penelitian.

##### **2. Data Kuantitatif**

Data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya, dalam penelitian hasil jawaban responden dalam bentuk skor yang nantinya akan diolah dalam pengujian hipotesis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2016), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena kualitas penelitian

bergantung pada pengaruh yang diberikan oleh sumber data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer berdasarkan jawaban responden atas kuesioner.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016), sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya, data yang diperoleh dari luar perusahaan berupa buku-buku, majalah dan literatur yang berkaitan erat dengan masalah dalam penelitian ini.

### 3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data berupa:

#### 1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian secara langsung guna memperoleh data primer yang diperlukan dalam kaitannya dengan penelitian. Teknik pengumpulan data primer yaitu melalui wawancara, angket, dan observasi.

##### a. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono

2016:137). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara penulis dengan pihak yang memberikan informasi.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini, penulis secara langsung memberikan kuesioner kepada responden yaitu seluruh Kepala Dinas yang ada di Kota Tasikmalaya.

c. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2016), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

## 2. Penelitian Kepustakaan

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur atau sumber-sumber bacaan lainnya yang mempunyai kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pembanding yang akan mendukung dalam pembahasan hasil penelitian.

### 3.2.2.3 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek populasi adalah Perangkat Daerah yang ada di lingkungan Pemerintah Kota Tasikmalaya, yang meliputi:

1. Sekretariat Daerah
2. Sekretariat DPRD
3. Dinas Pendidikan
4. Dinas Kesehatan
5. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
6. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
7. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan
8. Dinas Perhubungan
9. Dinas Sosial

10. Dinas Pertanian dan Perikanan
11. Dinas Lingkungan Hidup
12. Dinas Tenaga Kerja
13. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah
14. Dinas Ketahanan Pangan
15. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
16. Unsur Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah
17. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
18. Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata
19. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
20. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
21. Dinas Komunikasi dan Informatika
22. Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah
23. Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah
24. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah
25. RSUD Dr. Soekardjo
26. Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran
27. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
28. Kecamatan Cihideung
29. Kecamatan Cipedes
30. Kecamatan Tawang
31. Kecamatan Indihiang

32. Kecamatan Kawalu
33. Kecamatan Cibereum
34. Kecamatan Tamansari
35. Kecamatan Mangkubumi
36. Kecamatan Bungursari
37. Kecamatan Purbaratu

#### **3.2.2.4 Penentuan Sampel**

Dalam Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel adalah suatu proses seleksi sejumlah elemen yang memadai dari populasi, agar mengkaji dan memahami karakteristik sampel, sehingga akan memungkinkan melakukan generalisasi elemen-elemen tersebut pada populasi.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

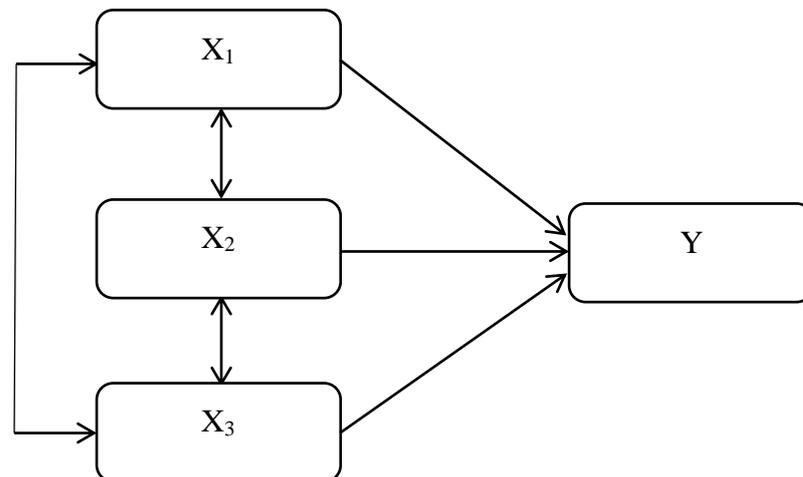
Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan untuk menjadi responden yaitu seluruh Kepala Dinas dari 17 Dinas yang ada di lingkungan Pemerintah Kota Tasikmalaya, diantaranya adalah:

1. Dinas Pendidikan
2. Dinas Kesehatan
3. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
4. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
5. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan
6. Dinas Perhubungan
7. Dinas Sosial
8. Dinas Pertanian dan Perikanan
9. Dinas Lingkungan Hidup
10. Dinas Tenaga Kerja
11. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah
12. Dinas Ketahanan Pangan
13. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
14. Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata
15. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
16. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
17. Dinas Komunikasi dan Informatika

### **3.3 Model/Paradigma Penelitian**

Judul penelitian yang terdiri dari empat variabel yaitu Integritas ( $X_1$ ), Objektivitas ( $X_2$ ), Kompetensi Auditor ( $X_3$ ), dan Kualitas Audit ( $Y$ ). Semua

variabel tersebut saling mempengaruhi. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.2**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Integritas

X<sub>2</sub> = Objektivitas

X<sub>3</sub> = Kompetensi Auditor

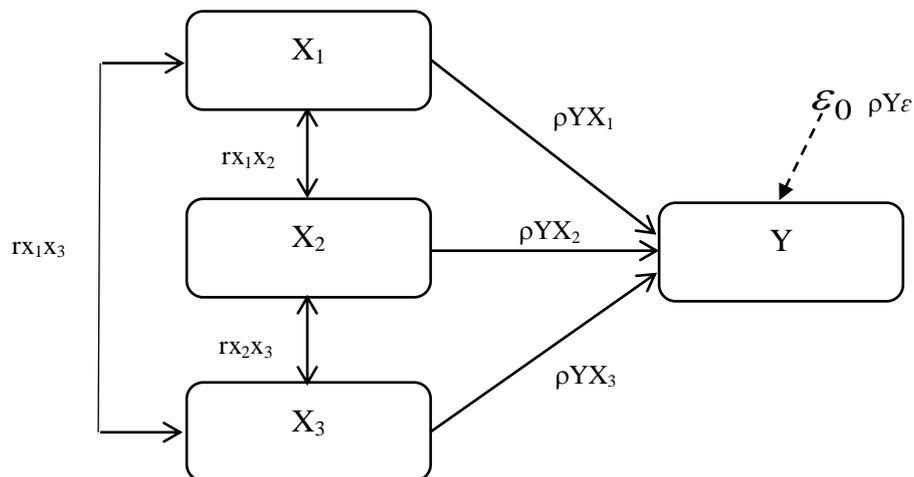
Y = Kualitas Audit

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa jalur (*path analysis*). Tujuan digunakannya teknik analisa jalur (*path analysis*) adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X (*independent variable*) terhadap variabel Y (*dependent variable*) dan untuk mengetahui hubungan antara variabel X. Dalam teknik analisa jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Selain itu, tujuan dilaksanakannya analisa jalur adalah untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat. Berdasarkan keterangan diatas, akan diterjemahkan sebuah diagram jalur dalam gambar 3.3:



**Gambar 3.3**  
**Diagram Jalur**

Keterangan:

$X_1$  = Integritas

$X_2$  = Objektivitas

$X_3$  = Kompetensi Auditor

$Y$  = Kualitas Audit

$r_{X_1X_2}$  = Koefisien korelasi variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$

$r_{X_2X_3}$  = Koefisien korelasi variabel  $X_2$  dengan variabel  $X_3$

$r_{X_1X_3}$  = Koefisien korelasi variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_3$

$\rho_{YX_1}$  = Koefisien jalur variabel  $X_1$  dengan variabel  $Y$

$\rho_{YX_2}$  = Koefisien jalur variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$

$\rho_{YX_3}$  = Koefisien jalur variabel  $X_3$  dengan variabel  $Y$

$\epsilon_0\rho Y\epsilon$  = Koefisien lain yang tidak diteliti

Analisa jalur (*path analysis*) menggunakan korelasi dan regresi dimana pada gambar struktural diatas dijelaskan bahwa ada hubungan antara  $X_1$  (Integritas) dan  $X_2$  (Objektivitas),  $X_2$  (Objektivitas) dan  $X_3$  (Kompetensi Auditor),  $X_1$  (Integritas) dan  $X_3$  (Kompetensi Auditor) yang berdampak terhadap  $Y$  (Kualitas Audit). Dari struktur *Path Analysis* diatas, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Transformasi Data dari Skala Ordinal Menjadi Skala Interval

Berdasarkan pendapat para ahli terdapat dua pendapat mengenai skala *Likert* yaitu skala interval dan skala ordinal. Jika menggunakan pendapat skala *Likert* dianggap berupa interval, maka pengolahan data bisa langsung menggunakan kriteria nilai dari tanggapan responden. Apabila skala *Likert*

dianggap berupa skala ordinal, maka nilai dari jawaban responden harus ditransformasikan (diubah) dari skala ordinal menjadi skala interval.

Berdasarkan jurnal Euis Sartika (2010) terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi interval, yaitu Metode *Top Two Box* dan metode *Succesive Interval*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan transformasi data dengan metode *succesive interval* dimana metode ini akan menghasilkan dua hal yang berbeda, yaitu:

- a. Batas penskalaan yang berguna untuk melihat posisi relatif peubah terhadap kategori (dikembangkan oleh Thurstone dan Glenn F.Lindsay); dan
- b. Skala baru untuk setiap kategori dengan asumsi respon stimuli memiliki sebaran normal terhadap psikologi. Pernyataan ini dapat mengandung asumsi lain, yaitu adanya korelasi antara rangkaian psikologi dengan jumlah respondennya. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan nilai pebobotan baru yang sesuai dengan frekuensi jawaban responden pada setiap kategori. Jarak antar skala baru yang dihasilkan memungkinkan terjadi perbedaan antar kategori (dikembangkan oleh Edward dan J.P Gilford).

Berdasarkan uraian diatas, penulis menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Edward dan J.P Gilford, dan dalam pentransformasian datanya menggunakan program *stat97.xla* dalam fitur *Microsoft Excel*.

2. Menghitung Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi ini akan menentukan bagaimana tingkat hubungan antar variabel yang diteliti. Menghitung koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan memakai rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat. Begitu juga dengan hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil, besarnya koefisien ini akan diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Berbagai Nilai Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3. Untuk menghitung koefisien jalur ( $\rho$ ) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{YX_1} = b_{YX_1} \sqrt{\frac{\sum X^2}{\sum Y^2}}$$

Keterangan:

$\rho_{YX_1}$  : Koefisien jalur dari  $X_1$  terhadap Y

$b_{YX_1}$  : Koefisien regresi dari variabel  $X_1$  terhadap Y

4. Pengujian faktor residual atau sisa

$$\rho_{YX_1} = \sqrt{1 - R^2} \quad Y_1 \quad X_1 \quad X_2 \quad \dots \quad X_1$$

## 5. Pengujian Hipotesis Operasional

### a. Pengujian secara simultan

$$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$$

$$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$$

Dengan kriteria penolakan  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji signifikan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{Yx_1 x_2 \dots x_k}}{k(1-R^2_{Yx_1 x_2 \dots x_k})}$$

Statistik pengujian ini mengikuti distribusi F dengan derajat bebas  $V_1 = k$

dan  $V_2 = n-k-1$

### b. Pengujian secara parsial

Hipotesis operasional:

$$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$$

$$H_a : \rho_{YX_1} \neq 0$$

Uji signifikan memakai satu arah, dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Kriteria penerimaan  $H_0$  jika  $-t_{1/2\alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{\alpha}$

Kriteria penolakan  $H_0$  jika  $-t_{1/2\alpha} > t_{hitung} > t_{\alpha}$

Untuk kriteria uji statistik memakai rumus:

$$t = \frac{PY_1 X_1}{\sqrt{\frac{1-R^2_{Y_1 X_1 \dots X_k}}{(n-k-1)(1-R^2_{Y_1 X_1 \dots X_k})}}}$$

statistik uji diatas mengikuti distribusi t dengan derajat bebas n-k-1

## 6. Untuk mencari pengaruh langsung variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $X_3$ terhadap Y, baik secara langsung maupun tidak langsung disajikan dalam tabel 3.3:

**Tabel 3.3**  
**Formula untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**  
**Antara Variabel Penelitian**

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1	Variabel $X_1$ $Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y : (\rho_{YX_1}) = A$	-	A
		- Melalui $X_2 Y \leftarrow X_1 \Omega X_2 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_1}) (r_{X_1X_2}) (\rho_{YX_2})$	B
		- Melalui $X_3 Y \leftarrow X_1 \Omega X_3 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_1}) (r_{X_1X_3}) (\rho_{YX_3})$	C
Total Pengaruh $X_1 \rightarrow Y$		-	A + B + C
2	Variabel $X_2$ $Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y : (\rho_{YX_2}) = D$	-	D
		- Melalui $X_1 Y \leftarrow X_1 \Omega X_2 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_2}) (r_{X_2X_1}) (\rho_{YX_1})$	E
		- Melalui $X_3 Y \leftarrow X_2 \Omega X_3 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_2}) (r_{X_2X_3}) (\rho_{YX_3})$	F
Total Pengaruh $X_2 \rightarrow Y$		-	D + E + F
3	Variabel $X_3$ $Y \leftarrow X_3 \rightarrow Y : (\rho_{YX_3}) = G$	-	G
		- Melalui $X_1 Y \leftarrow X_1 \Omega X_3 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_3}) (r_{X_3X_1}) (\rho_{YX_1})$	H
		- Melalui $X_2 Y \leftarrow X_2 \Omega X_3 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_3}) (r_{X_2X_3}) (\rho_{YX_2})$	I
Total Pengaruh $X_3 \rightarrow Y$		-	G + H + I
Total Pengaruh $X_1, X_2, X_3$		-	(A + B + C) + (D + E + F) + (G + H + I) H

## 7. Pengujian Hipotesis

### 1) Penetapan Hipotesis Operasional

Pada penetapan hipotesis, hipotesis yang akan diuji dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel-variabel penelitian, hipotesis yang digunakan adalah:

$H_{o1} : \rho_{YX_1} = 0$  Integritas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_{a1} : \rho_{YX_1} \neq 0$  Integritas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_{o2} : \rho_{YX_2} = 0$  Objektivitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_{a2} : \rho_{YX_2} \neq 0$  Objektivitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_{o3} : \rho_{YX_3} = 0$  Kompetensi auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_{a3} : \rho_{YX_3} \neq 0$  Kompetensi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_{o4} : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = 0$  Integritas, objektivitas, dan kompetensi auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_{a4} : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} \neq 0$  Integritas, objektivitas, dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit

## 2) Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi  $\alpha$  ditetapkan sebesar 5% ini menunjukkan mengenai kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kekeliruan 5% taraf signifikan ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

## 3) Uji signifikansi

Untuk menguji signifikansi dilakukan dalam dua pengujian yaitu:

### a. Secara parsial memakai uji t

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

r = Nilai Korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika  $t_{hitung} > t_{1/2\alpha}$  atau  $-t_{1/2\alpha} > t_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak.

b. Jika  $-t_{1/2\alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{1/2\alpha}$  maka  $H_0$  diterima.

b. Secara simultan memakai uji F

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas (k; n-k-1), selanjutnya  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

4) Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dan hasil analisa tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya itu diterima atau tidak.